

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan keadaan hiperglikemia akibat defek kerja insulin, sekresi insulin, maupun keduanya.¹ Diabetes melitus menempati peringkat ke-9 penyebab kematian utama di dunia.² Menurut *International Diabetes Federation* pada tahun 2019, pasien diabetes melitus secara umum berjumlah 463 juta jiwa dan jumlah ini diperkirakan akan mencapai 578 juta jiwa pada tahun 2030, dan 700 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-7 di dunia dengan jumlah penderita diabetes pada populasi dewasa (20-79 tahun) sebesar 10,7 juta jiwa.³ Sedangkan menurut Riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia >15 tahun di Sumatra Barat adalah sebesar 1,6%.

Hiperglikemia persisten pada diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan beberapa komplikasi, baik akut maupun kronis. Diantara berbagai komplikasi diabetes melitus, kerusakan sistem saraf otonom dan saraf tepi merupakan penyebab tersering munculnya gangguan klinis pada pasien DM.⁴ Komplikasi yang paling umum terjadi pada pasien DM adalah neuropati diabetik dengan presentase 50% dan sekitar 20-30% diantaranya menderita nyeri neuropatik.⁵

Neuropati diabetik mengacu pada sekelompok gangguan klinis yang memengaruhi sistem saraf dengan gambaran klinis, anatomis, dan fenotipe yang berbeda dan patofisiologinya didasari oleh keadaan hiperglikemi dan mikroangiopati.⁶ Secara umum neuropati diabetik dapat diklasifikasikan sebagai neuropati perifer, otonom, proksimal, atau fokal. Jenis neuropati diabetik yang paling banyak terjadi adalah neuropati perifer, dan tipe paling umum adalah *distal symmetric polyneuropathy* yang merupakan 75% dari seluruh kejadian neuropati diabetik.^{7,8}

Di Indonesia, angka kejadian neuropati diabetik adalah sebesar 63,5%.⁹ Neuropati diabetik merupakan penyebab utama morbiditas dan memengaruhi peningkatan mortalitas dengan manifestasi klinis berupa gejala nyeri neuropatik

dan penurunan sensasi sentuh. Nyeri neuropatik merupakan salah satu gejala yang paling memberatkan dan menimbulkan penderitaan serta beban sosial yang besar bagi pasien neuropati diabetik dikarenakan sulitnya pengobatan gejala tersebut.⁴ Manifestasi klinis lainnya yaitu penurunan sensasi sentuh, dimana gejala ini dapat meningkatkan risiko cedera dan ulkus pada kaki serta risiko amputasi.^{5,10} Sebagai tambahan, nyeri neuropatik dan penurunan sensasi sentuh dapat berkontribusi menyebabkan jatuh, hambatan dalam aktivitas sehari-hari, dan gejala depresi.⁸

Neuropati diabetik dihubungkan dengan berbagai faktor risiko yang mendasari dan berkaitan secara signifikan. Menurut penelitian meta analisis oleh Liu X. et al. tahun 2019, salah satu faktor risiko yang paling erat kaitannya dengan neuropati diabetik adalah usia.¹¹ Selain menjadi faktor risiko utama pada DM tipe-2, usia juga merupakan faktor risiko terhadap gangguan neurologis yang dikaitkan dengan keterbatasan regenerasi sel saraf.^{12,13} Faktor lainnya yang berkaitan dengan neuropati diabetik adalah durasi menderita DM tipe-2, hal ini dikaitkan dengan gangguan metabolik, kerusakan endotel, peningkatan produk oksidatif dan glikolisis jaringan saraf.¹⁴ Beberapa penelitian internasional dan indonesia juga mengaitkan neuropati diabetik dengan jenis kelamin dan IMT, jenis kelamin dikaitkan dengan aktivitas hormonal dan gaya hidup sedangkan IMT dikaitkan dengan prevalensi yang tinggi pada pasien neuropati diabetik dengan obesitas.^{15,16}

Kurang dari sepertiga dokter dapat mengidentifikasi neuropati diabetik bahkan saat pasien menunjukkan gejala (simptomatik), sedangkan hampir 50% dari kasus neuropati diabetik tidak menunjukkan gejala (asimptomatik).^{3,17} Apabila tidak teridentifikasi dan tidak dilakukannya tindakan preventif serta perawatan kaki diabetik, pasien berisiko untuk mengalami cedera pada kakinya yang tidak sensitif.¹⁷ Hal tersebut dapat menyebabkan pasien jatuh ke keadaan yang lebih berat seperti ulkus, gangren, hingga amputasi, dimana hal tersebut akan menimbulkan beban sosial.¹¹ Intervensi yang sesuai dapat mengurangi kejadian ulkus hingga 60% dan amputasi hingga 85% pada pasien neuropati diabetik dengan risiko tinggi.¹¹

Oleh karena tingginya morbiditas neuropati diabetik seiring dengan tingginya angka kejadian DM tipe-2 dalam lima tahun terakhir di RSUP Dr. M. Djamil dan RSUP Dr. M. Djamil sebagai rumah sakit rujukan untuk wilayah sumatra bagian tengah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

gambaran faktor risiko neuropati diabetik pada pasien DM tipe-2 di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang khususnya pada tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran faktor risiko neuropati diabetik pada pasien DM tipe-2 di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor risiko neuropati diabetik pada pasien DM tipe-2 di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penderita neuropati diabetik berdasarkan status kontrol glikemik di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.
2. Mengetahui distribusi frekuensi penderita neuropati diabetik berdasarkan usia di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.
3. Mengetahui distribusi frekuensi penderita neuropati diabetik berdasarkan durasi menderita DM tipe-2 di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.
4. Mengetahui distribusi frekuensi penderita neuropati diabetik berdasarkan IMT di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.
5. Mengetahui distribusi frekuensi penderita neuropati diabetik berdasarkan jenis kelamin di bagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan diri dalam proses penulisan karya ilmiah.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur rujukan mengenai gambaran faktor risiko neuropati diabetik pada pasien DM tipe-2.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi edukasi dan promosi kesehatan bagi masyarakat mengenai gambaran faktor risiko neuropati diabetik pada pasien DM tipe-2.

